

OPTIMALISASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BANGKIT BARU KABUPATEN BARITO KUALA

Ismawati¹, Sri Hidayah¹, Fachreza Aditya Ramadhanie¹, Alkhairul Huda¹, Rezky Amalia¹, Taufin Rahmawan¹, Kartika Sindi Mahdalena¹, Lolla Apriliana Offianita¹

¹Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author:

Ismawati

ismwt20@gmail.com

Received (November 6, 2023), **Accepted** (November 15, 2023)

Keywords:

Community; participation; village development

DOI:

ABSTRACT

Village development is an inseparable part and plays a very important role in realizing the achievement of regional and national development. The lack of awareness and understanding of the Bangkit Baru Village community to be involved in development is the main obstacle to community-based village development in this village. The Covid-19 pandemic is the main factor that has driven community participation to decline. This is the background for the volunteer team to optimize community participation in village development in the era of the Covid-19 pandemic in Bangkit Baru Village. The purpose of this service is to increase community awareness and understanding of the importance of their participation in village development. In addition, this program also focuses on making the people of Bangkit Baru Village able to participate directly in every activity carried out with the volunteer team. The implementation method used is a participatory approach and community development. The work programs implemented include: mutual cooperation, entrepreneurship, planting family medicinal plants by utilizing yard land, activating religious activities, activating security activities, and counseling conducted to schools in Bangkit Baru Village. Based on the results obtained during the service period, it shows that the awareness and understanding of the Bangkit Baru Village community towards participation in developing the village is increasing. The community realizes and understands the importance of their role in village development. This can be seen from the enthusiasm and activeness of the community in participating and contributing to the program run by the volunteer team. The increased awareness and understanding gained in this service program can make the community in the future more actively participate and contribute to jointly build the village with social solidarity between communities.

ABSTRAK

Pembangunan desa merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dan memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan tercapainya suatu pembangunan daerah dan nasional. Kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Bangkit Baru yang kurang untuk terlibat dalam suatu pembangunan menjadi kendala utama pembangunan desa berbasis masyarakat di desa ini. Pandemi Covid-19 menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi masyarakat menjadi semakin menurun. Hal inilah yang melatarbelakangi tim pengabdian melakukan optimalisasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa pada era pasca Pandemi Covid-19 Desa Bangkit Baru. Tujuan dari pengabdian ini ialah untuk meningkatkan kembali kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya partisipasi mereka dalam Pembangunan desa. Selain itu program ini juga memfokuskan agar masyarakat Desa bangkit Baru dapat berpartisipasi secara langsung pada setiap kegiatan yang dilaksanakan bersama tim pengabdian. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu dengan pendekatan partisipatif dan pengembangan masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan meliputi: gotong royong, kewirausahaan, penanaman tanaman obat keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan, pengaktifan kegiatan keagamaan, pengaktifan kegiatan keamanan, serta edukasi yang dilakukan ke sekolah-sekolah di Desa Bangkit Baru. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama masa pengabdian masyarakat menunjukkan

bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Bangkit Baru terhadap partisipasi dalam membangun desa semakin meningkat. Masyarakat sadar dan paham pentingnya peran mereka dalam pembangunan desa. Hal ini dapat dilihat dari *antusiasme* dan keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi dan berkontribusi pada program yang dijalankan oleh tim pengabdian. Peningkatan kesadaran dan pemahaman yang didapat dalam program pengabdian ini mampu membuat masyarakat kedepannya lebih aktif berpartisipasi dan berkontribusi untuk bersama-sama membangun desa dengan solidaritas sosial yang terjalin antara masyarakat.

How to Cite:

Ismawati, Hidayah, S., Ramadhania, F. A., Huda, A., Amalia, R., Rahmawan, T., Mahdalena, K. S., Offianita, L. A. (2023). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Bangkit Baru Kabupaten Barito Kuala. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 89-100.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana. Pembangunan dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk perubahan yang dikehendaki dan direncanakan untuk meningkatkan aspek kehidupan masyarakat yang semakin modern dan taraf hidup yang lebih baik. Pertumbuhan dan perubahan yang telah terencana secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah untuk menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Pembangunan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah keadaan masyarakat tertentu menjadi keadaan masyarakat yang lebih baik dan yang dicita-citakan (KBBI, 2012).

Dalam upaya mewujudkan tercapainya tujuan dari pembangunan nasional, desa menjadi titik simpul terkecil dalam suatu pembangunan. Hal ini dikarenakan desa sebagai level terkecil dalam pemerintahan memiliki peran penting karena berhubungan langsung masyarakat. Dalam (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa), dijelaskan dasar dari pembangunan desa yakni suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam upaya tersebut pemerintah desa haruslah menyusun perencanaan pembangunan desa berdasarkan pada kebutuhan dan aspirasi dari masyarakat, serta dengan memanfaatkan segala potensi maupun sumber daya yang dimiliki baik itu berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Syamsudin, 2022).

Dalam upaya mencapai keberhasilan suatu pembangunan desa, partisipasi masyarakat menjadi unsur terpenting dan pilar utama. Perencanaan pembangunan desa dapat dikatakan sukses dan berhasil apabila prosesnya melibatkan partisipasi masyarakat secara luas maupun kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Partisipasi masyarakat diperlukan sebab suatu pembangunan yang dilaksanakan hasilnya tentu untuk masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat memberikan peranan penting guna meningkatkan serta memudahkan jalannya pelaksanaan program pembangunan bersama dengan pemerintah setempat.

Desa Bangkit Baru, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala memiliki luas wilayah mencapai 695,71 Ha, dan penduduk 844 jiwa. Nama Desa Bangkit Baru memiliki makna segenap masyarakat yang mempunyai semangat untuk bangkit dan maju dengan segala daya dan upaya yang baru, sehingga menciptakan desa yang lebih baik dan mampu bersaing dengan desa-desa yang lain. Berdasarkan hasil riset pra-pengabdian yang dilakukan tim pengabdian, diketahui bahwa partisipasi masyarakat di Desa Bangkit Baru pada program-program membangun desa masih cukup rendah. Se jauh ini partisipasi masyarakat masih terbatas keikutsertaan pada kegiatan keterampilan untuk mengasah kemampuan masyarakat. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa mengakibatkan lambatnya pelaksanaan pembangunan fisik maupun non-fisik yang ada di Desa Bangkit Baru. Kondisi ini

diperparah dengan Pandemi Covid-19 yang pernah terjadi dan membuat aktifitas masyarakat di seluruh wilayah Indonesia termasuk Desa Bangkit Baru pada ruang publik menjadi terbatas.

Pandemi Covid-19 menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi masyarakat Desa Bangkit Baru semakin menurun. Pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai sektor dan perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat mengalami penurunan. Tak hanya itu, segala aktifitas masyarakat yang terbatas membuat program perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat menjadi tertunda bahkan terhenti. Hal ini berimbas pada semakin menurun dan berkurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program yang dapat membangun kembali desa di masa pasca Pandemi Covid-19.

Dari permasalahan di atas, tim pengabdian merumuskan solusi pemecahan masalah yakni mengoptimalkan kembali partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Bangkit Baru. Solusi ini dijabarkan ke dalam beberapa program di bidang sosial ekonomi dan sosial budaya. *Output* yang ditargetkan adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman terhadap pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sedangkan *outcome* yang ditargetkan adalah masyarakat Desa Bangkit Baru aktif terlibat pada program-program pembangunan desa, baik pada pembangunan fisik maupun non-fisik, hingga pembangunan desa berbasis masyarakat dapat berjalan dengan semestinya. *Impact*-nya adalah masyarakat dan pemerintah desa saling menopang dalam rangka membangun desa agar dapat menjadi desa yang lebih maju dan berkembang.

Tim pengabdian menyusun program berdasarkan beberapa konsep. *Pertama*, konsep partisipasi, yakni keterlibatan seseorang atau beberapa orang pada suatu situasi maupun kegiatan secara mental, emosi, dan fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan bersama (Dwiningrum, 2011). *Kedua*, konsep pengembangan masyarakat (*community development*), yakni peningkatan kualitas hidup kelompok masyarakat melalui pemecahan masalah-masalah sosial yang terjadi. *Ketiga*, konsep pembangunan desa, yakni upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014).

Beberapa program pengabdian dijadikan referensi untuk pengabdian ini. (Rahmawati et al., 2022), yang melaksanakan sosialisasi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi dan pemahaman pada masyarakat untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa terutama pada pengelolaan air bersih. Hal ini dikarenakan desa mereka merupakan salah satu desa yang sedang mengalami krisis air bersih pada saat itu. (Sabardila et al., 2020), melaksanakan pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi partisipasi masyarakat desa melalui kegiatan sosialisasi, yang menghasilkan tanggapan cukup baik dan antusiasme dari masyarakat. (Damayanti et al., 2020), melaksanakan pengabdian yang berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pada masyarakat desa khususnya untuk kaum pemuda hingga dapat menganalisa situasi permasalahan desa. Program pengabdian ini mengangkat topik yang sama, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa. Tim pengabdian akan mengoptimalkan kembali partisipasi masyarakat Desa Bangkit Baru melalui berbagai kegiatan.

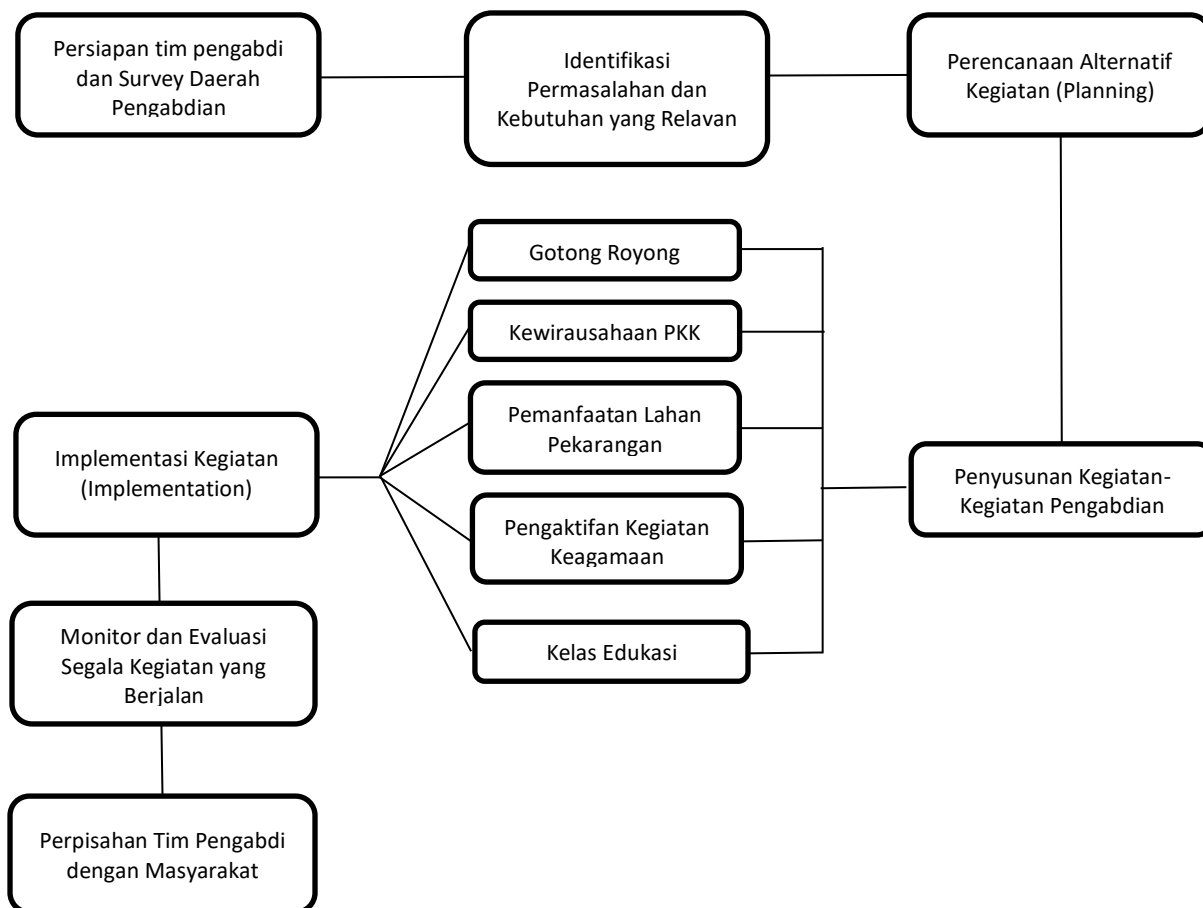
B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu 5 pekan dari tanggal 16 Juli 2023 hingga 21 Agustus 2023, di Desa Bangkit Baru Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari serangkaian kegiatan yang terstruktur dan

diuraikan secara sistematis dari tahapan awal hingga akhir untuk mencapai output dan outcome yang telah ditargetkan dengan melibatkan masyarakat secara langsung pada semua pelaksanaan kegiatan.

Community development dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan holistik yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan, hak asasi manusia, inklusi, keadaan sosial, serta tindakan kolektif. Melalui kegiatan *community development* masyarakat dapat diposisikan sebagai ahli dalam kehidupan dan komunitas mereka dengan segala pengetahuan dan kebijaksanaannya (Kompasiana, 2023). Tim pengabdian menggunakan tujuh tahapan pelaksanaan dalam *community development* yang saling berkesinambungan untuk mengatasi permasalahan yang telah difokuskan (Martin et al., 2020). Tujuh tahapan tersebut meliputi:

1. Tahapan persiapan (*engagement*), sebagai tahap persiapan hingga pendekatan awal terhadap seluruh elemen masyarakat.
2. Tahapan pengkajian (*assessment*), mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan serta potensi yang ada di masyarakat.
3. Tahapan perencanaan alternatif (*planning*), diskusi program yang akan dilaksanakan.
4. Tahapan formulasi rencana aksi (*action plan formulation*), penyusunan dan penentuan skala prioritas program.
5. Tahapan implementasi (*implementation*), pelaksanaan program yang telah direncanakan.
6. Tahapan evaluasi (*evaluation*), program dievaluasi secara gradual oleh Tim Pengabdian bersama masyarakat yang terlibat.
7. Tahapan terminasi (*termination*), akhir pertemuan Tim Pengabdian dan seluruh masyarakat.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat
(Sumber: Rancangan Tim Pengabdian, 2023)

Tabel 1. Sasaran Program Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Kelompok Masyarakat	Usia	Jumlah Partisipasi
1	Gotong Royong	Bapak-Bapak Desa Bangkit Baru	20-65 Tahun	Tidak Ada Batasan
2	Kewirausahaan PKK	Keanggotaan PKK dan Ibu-Ibu Desa Bangkit Baru	20-65 Tahun	Tidak Ada Batasan
3	Olah Lahan Pekarangan	Keanggotaan PKK dan Ibu-Ibu Desa Bangkit Baru	20-65 Tahun	Tidak Ada Batasan
4	Kelas Edukasi	Para Siswa Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam di Desa Bangkit Baru	13-18 Tahun	Tidak Ada Batasan

(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2023)

C. PEMBAHASAN

1. Program Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa Bangkit Baru

a. Gotong royong masyarakat

Gotong royong merupakan tahapan pertama atau kegiatan awal yang dilaksanakan dalam program kerja nyata oleh tim pengabdi. Sebagai modal dasar dari suatu pembangunan, kegiatan gotong royong mampu meningkatkan solidaritas dan kerja sama antar masyarakat. Tim pengabdi menyusun kegiatan ini untuk melihat seberapa jauh partisipasi dan kontribusi masyarakat mengenai kepedulian mereka terhadap lingkungan hidup. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat berperan aktif dan bekerjasama untuk merawat lingkungan hidup mereka sebagai bentuk kecil dari suatu pembangunan desa. Kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh tim pengabdi bersama masyarakat meliputi: (1) pembersihan bahu jalan yang semakin menyempit karena ditumbuhi rumput dan Semak liar; (2) pembersihan sekaligus perbaikan posko Pemadam Kebakaran, posko Karang Taruna, serta posko Sistem Keamanan Lingkungan; (3) Pemungutan sampah rumah tangga dan sampah dilingkungan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan pembersihan jalan alternatif desa
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2023)

Sebagai bentuk kecil dari suatu pembangunan desa, fakta yang tim pengabdi lihat di lapangan kegiatan ini merupakan kegiatan yang sulit dilakukan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat. Masyarakat cenderung tidak ingin berkontribusi dalam kegiatan gotong royong dikarenakan memiliki kesibukan. Selain itu ditemukan pula faktor yang melatarbelakangi kurangnya minat masyarakat untuk berpartisipasi diantaranya ialah kegiatan gotong royong oleh masyarakat di Desa Bangkit Baru seringkali dilaksanakan di waktu tertentu saja seperti disaat perayaan hari besar. Karena berdasarkan hasil wawancara yang tim pengabdi peroleh untuk membersihkan lingkungan rumah ataupun akses jalan yang dibangun untuk kelancaran mobilitas masyarakat biasanya hanya dengan membayar jasa.

Bergesernya nilai budaya yang ada pada masyarakat mengakibatkan semakin terkikisnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Oleh karena itu, program kerja nyata ini diatur menjadi kegiatan gotong royong rutin dan terjadwal dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan dengan harapan agar Kerjasama, solidaritas, dan partisipasi masyarakat dapat lebih meningkat dan sarana serta prasarana desa dapat terawat dan terpelihara seiring dengan kegiatan gotong royong yang terus berjalan.

b. Kewirausahaan (@dapurkita_bangkitbaru)

Kewirausahaan merupakan kegiatan ekonomi yang didirikan oleh tim pengabdian bersama keanggotaan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta ibu-ibu Desa Bangkit Baru dalam upaya untuk meningkatkan serta mengembangkan nilai sumber daya ekonomi ke taraf yang lebih baik. Tim pengabdian menitikberatkan peran keanggotaan PKK serta masyarakat terutama ibu-ibu sebagai sasaran kegiatan yang akan ikut terlibat dalam kegiatan kewirausahaan ini. Kegiatan ini disusun sebagai bentuk upaya agar Lembaga PKK serta ibu-ibu dapat aktif berkegiatan. Terutama dalam bidang perekonomian khususnya dalam upaya meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga keluarga.

Anggota PKK serta ibu-ibu dari Desa Bangkit Baru terlibat secara langsung bersama tim pengabdian dalam mengelola kegiatan dari tahapan diskusi perencanaan hingga eksekusi penjualan produk pada pasar-pasar di sekitar desa dengan sangat antusias. Pada kegiatan ini tim pengabdian berperan penting untuk memasarkan produk olahan individu secara langsung ke setiap pasar sekitar desa pengabdian. Tak hanya memasarkan produk pribadi, tim pengabdian bersama anggota PKK serta ibu-ibu juga merancang perencanaan agar kegiatan kewirausahaan dapat berkelanjutan. Yakni dengan pembuatan produk kelompok dan pemasaran produk secara digital melalui media sosial *Instagram* dengan nama akun @dapurkita_bangkitbaru. Kewirausahaan menjadi kegiatan berkelanjutan karena Lembaga PKK yang meneruskan dan mengelola kegiatan ini sepenuhnya setelah masa pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selesai.



*Gambar 3. Kegiatan pengolahan produk kewirausahaan bersama anggota PKK dan masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023)*

Kegiatan kewirausahaan ini berkontribusi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terutama para ibu-ibu rumah tangga. Dengan adanya kegiatan ini kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan desa mulai mengalami peningkatan terutama dalam bidang ekonomi. Masyarakat secara aktif dan produktif berpartisipasi dalam menjalankan kewirausahaan ini. Kegiatan kewirausahaan ini juga

berkontribusi memberikan inovasi-inovasi dan dampak yang positif bagi masyarakat. Keterampilan masyarakat juga mengalami peningkatan melalui pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama.

c. Penanaman tanaman obat keluarga (Toga) dan pemanfaatan lahan pekarangan

Tanaman obat keluarga atau yang biasa disebut dengan tanaman toga merupakan budidaya rumahan tanaman herbal yang memiliki banyak khasiat untuk kesehatan tubuh. Tanaman ini sejak dulu seringkali digunakan masyarakat sebagai obat-obatan tradisional. Dan untuk penanaman nya sendiri terbilang cukup mudah, masyarakat hanya perlu memanfaatkan sebidang tanah baik itu lahan pekarangan maupun lahan perkebunan untuk menanam tanaman ini. Namun berdasarkan hasil observasi yang ditemukan oleh tim pengabdian di lapangan tidak begitu banyak masyarakat di Desa Bangkit Baru yang menanam tanaman obat keluarga atau toga dengan memanfaatkan lahan pekarangan maupun perkebunan. Hal ini lah yang melatarbelakangi tim pengabdian melaksanakan kegiatan ini yaitu untuk menyikapi persoalan kurangnya penanaman tanaman herbal dan kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan oleh masyarakat di Desa Bangkit Baru. Karena tak hanya partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat, kegiatan ini disusun dengan tujuan agar masyarakat dapat mengerti dan paham pentingnya penanaman tanaman herbal untuk kesehatan.

Kesehatan masyarakat juga memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia pada suatu pembangunan. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu masyarakat Desa Bangkit Baru sebagai sasaran kegiatan. Tim pengabdian menyusun perencanaan kegiatan dengan beberapa tahap diantaranya meliputi: (1) sosialisasi bersama ibu-ibu masyarakat Desa Bangkit Baru mengenai pentingnya penanaman tanaman obat keluarga sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan; (2) pemberian bibit-bibit dan penanaman tanaman herbal pada masyarakat yang terlibat; (3) kunjungan pengecekan rutin pada tanaman herbal yang di tanaman dipekarangan rumah warga. Partisipasi ibu-ibu masyarakat Desa Bangkit Baru pada kegiatan ini memberikan pengaruh positif dan wawasan yang berguna untuk masyarakat luas. Dengan adanya kegiatan ini tim pengabdian berharap masyarakat akan lebih peduli terhadap Kesehatan dan penanaman tanaman herbal untuk Kesehatan disamping terciptanya partisipasi masyarakat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan ini. selain itu masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan rumah untuk kegiatan yang lebih produktif selama di rumah.



*Gambar 4. Kegiatan penanaman tanaman toga bersama ibu-ibu Desa Bangkit Baru
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2023)*

Berdasarkan hasil dari pengamatan tim pengabdian perubahan dan tingkat pencapaian hasil pelaksanaan pendampingan ini, bahwasannya kegiatan menanam Toga ini berkontribusi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat. Dan masyarakat desa Bangkit Baru juga

mengalami peningkatan baik dari aspek pengetahuan maupun ketrampilan. Masyarakat menjadi terampil dan mampu serta kreatif dalam memanfaatkan potensi Tanaman Obat Keluarga (Toga) atau tanaman herbal sebagai bahan dasar pembuatan minuman sehat.

d. Kelas Edukasi

Kelas Edukasi merupakan program kerja yang dibuat oleh tim pengabdi yang berfokus pada pemberian pengetahuan dan wawasan serta mengedukasi siswa yang bersekolah di Desa Bangkit Baru. Program kerja ini dilaksanakan pada 2 sekolah yang ada di Desa Bangkit Baru yaitu MA Nurul Islam dan Mts Nurul Islam. Dalam program ini terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan di tiap minggunya selama masa pengabdian masyarakat, yakni:

- 1) Edukasi kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan hidup, dengan memberikan sosialisasi mengenai *"hidup sehat dengan lingkungan yang sehat"* pada siswa MTS Nurul Islam. Selain itu, dalam kegiatan ini para tim pengabdi mengajak siswa untuk melakukan senam kebugaran jasmani dan pemungutan sampah di lingkungan sekolah sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit.



Gambar 5. Kegiatan senam kebugaran bersama siswa-siswi
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2023)

- 2) Edukasi kenakalan remaja pada siswa MA Nurul Islam, menyikapi persoalan remaja yang rentan terhadap isu-isu kenakalan yang bahkan dapat menjadi suatu tindakan kriminal, oleh karena itu tim pengabdi melaksanakan kegiatan ini agar siswa dapat lebih peduli dan waspada dalam bergaul dan bertindak dalam lingkungan sosialnya.



Gambar 6. Pemaparan materi mengenai kenakalan remaja
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2023)

- 3) Edukasi pemanfaatan dan pengolahan barang bekas menjadi karya seni pada siswa Mts Nurul Islam, pada kegiatan ini tim pengabdi mengajak siswa untuk bersama-sama memanfaatkan limbah plastik seperti sampah botol untuk dikelola Kembali menjadi pot hias tanaman. Melalui kegiatan ini tim pengabdi mengedukasi siswa untuk dapat bertindak kreatif memanfaatkan limbah lingkungan menjadi barang yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.



*Gambar 7. Kegiatan pengolahan botol bekas menjadi karya seni
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2023)*

- 4) Pusat informasi dan konseling remaja pada siswa MTS Nurul Islam, kegiatan ini dibuat sebagai wadah untuk siswa mengekspresikan diri mereka dengan saling berbagi cerita dan pengetahuan mengenai hal-hal remaja.



*Gambar 8. Kegiatan pengisian buku harian siswa-siswi
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2023)*

Kegiatan kelas edukasi ini dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dalam ruang lingkup sekolah. Lingkungan sekolah juga secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku siswa terhadap lingkungan sosialnya. Kehidupan

sosial merupakan lingkungan atau situasi interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran, mulai dari pola interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan sumber pembelajaran lainnya, maupun siswa dengan masyarakat. Secara keseluruhan program kelas edukasi ini disusun dengan tujuan tak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam berkegiatan, namun juga sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa sebagai remaja sekaligus peserta didik. Sebagai hasil, pengetahuan dan wawasan yang bersifat positif mampu diterapkan dalam kehidupan sosial mereka baik itu dalam ruang lingkup sekolah maupun lingkungan hidup.

2. Analisis Capaian Program

Dalam suatu program pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat perlu adanya capaian yang digunakan sebagai tolak ukur apakah suatu program dapat dikatakan berhasil atau gagal. Oleh karena itu tim pengabdian menyusun beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai terjadinya peningkatan kesadaran dan pemahaman pada semua elemen masyarakat yang terlibat di Desa Bangkit Baru seperti: *Pertama*, program dapat dikatakan berhasil apabila terbangun komitmen pemerintahan desa untuk lebih terbuka, responsif, dan akuntabel dalam pembangunan desa bersama masyarakat. *Kedua*, program dapat dikatakan berhasil apabila terbangun komitmen di masyarakat untuk lebih berani melibatkan diri pada kegiatan pembangunan desa. *Ketiga*, program dapat dikatakan berhasil apabila terbangun komitmen di masyarakat untuk mulai menerapkan, mempraktikkan, serta mengembangkan kembali program dengan prosedur yang lebih baik. Sehingga nantinya partisipasi masyarakat akan semakin meningkat untuk terlibat dalam program pembangunan desa lainnya dikemudian hari.

Dalam kurun waktu 5 minggu masa pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bangkit Baru, tim pengabdian berhasil menjalankan metode pelaksanaan yang telah dirumuskan sebelumnya untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa ini. Uraian hasil yang diperoleh oleh tim pengabdian selama masa pengabdian terbagi menjadi beberapa bagian meliputi: (1) program kerja nyata sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat Desa Bangkit Baru; (2) analisis partisipasi masyarakat Desa Bangkit Baru; (3) kelebihan dari metode pelaksanaan yang dilaksanakan; (4) kekurangan dari metode pelaksanaan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh tim pengabdian selama masa pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Bangkit Baru terhadap partisipasi dalam membangun desa semakin meningkat. Masyarakat sadar dan paham pentingnya peran mereka dalam pembangunan desa. Hal ini dapat dilihat dari *antusiasme* dan keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi dan berkontribusi pada program yang dijalankan oleh tim pengabdian. Partisipasi masyarakat Desa Bangkit Baru terdapat pada beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pemantauan dan evaluasi, serta tahapan pemanfaatan.

Suatu pembangunan memerlukan tahapan perencanaan sebagai langkah awal untuk tercapainya tujuan yang dikehendaki bersama. Dalam tahapan ini partisipasi atau keterlibatan masyarakat sangat penting untuk dipertimbangkan. Sebab partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara sadar dan sukarela dalam berbagai aspek, dari tahap perencanaan hingga berlangsungnya kegiatan pembangunan yang ada di desa. Melalui program yang direncanakan, masyarakat di Desa Bangkit Baru lebih terbuka dan dapat mengekspresikan diri mereka untuk berpendapat, memberikan saran maupun masukan yang dapat membuat program menjadi lebih baik lagi sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan lanjutan setelah dilakukannya perencanaan terhadap program antara tim pengabdian dan masyarakat yang terlibat. Pada tahapan pelaksanaan, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari *antusiasme* dan keaktifan masyarakat yang ikut serta berdiskusi dan terjun secara langsung dalam program kerja bersama tim pengabdian. Dukungan sosial berupa tenaga yang diberikan oleh masyarakat dalam pelaksanaan

program menunjukkan bahwa di Desa Bangkit Baru partisipasi masyarakatnya aktif. Masyarakat juga berpartisipasi secara langsung dalam pemantauan sekaligus evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Pemantauan dilakukan oleh masyarakat untuk melihat perkembangan sekaligus memastikan seluruh program telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Masyarakat dapat melakukan evaluasi agar dapat mengetahui kendala, masalah, maupun tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam program yang dilaksanakan. Dengan ikut melakukan pemantauan dan evaluasi, tingkat kepedulian dan solidaritas masyarakat Desa Bangkit Baru terhadap program pembangunan desa dapat dikategorikan berjalan dengan baik.

Pada tahapan pemanfaatan, hasil dari program-program kerja yang dijalankan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan cara dikelola dan dikembangkan lagi. Sehingga nantinya program kerja yang tim pengabdian tinggalkan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas untuk tarap hidup yang lebih baik kedepannya. Seperti program kewirausahaan yang dapat menambah perekonomian keluarga, program keagamaan yang dapat menguatkan iman dan ketakwaan masyarakat, serta program keamanan yang dapat meningkatkan tingkat keamanan dan kenyamanan masyarakat. Selain itu masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam memelihara program agar tetap terjaga dan terawat. Dengan ini diharapkan masyarakat Desa Bangkit Baru kedepannya juga dapat memelihara segala bentuk pembangunan desa yang diberikan oleh pemerintah desa untuk masyarakat. Dengan keterlibatan untuk meneruskan, mengelola dan memelihara program kerja yang berlangsung, partisipasi masyarakat Desa Bangkit baru pada tahapan ini dapat dikategorikan berjalan dengan optimal.

a. Kelebihan Metode Pelaksanaan

- 1) Pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan lokal: dengan menjalankan program kerja dan menggunakan teori partisipasi mendorong keterlibatan aktif masyarakat desa dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Ini memungkinkan pemerintah atau organisasi di desa Bangkit Baru untuk lebih memahami kebutuhan dan perspektif lokal.
- 2) Legitimatis dan dukungan masyarakat: program yang tim pengabdian jalankan melibatkan masyarakat desa memiliki lebih banyak peluang mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, yang dapat meningkatkan keberhasilan program.
- 3) Solusi yang lebih relevan: partisipasi aktif masyarakat dapat menghasilkan solusi yang lebih relevan dan berkelanjutan, karena program lebih mungkin dapat membantu kebutuhan sehari-hari penduduk setempat.

b. Kekurangan Metode Pelaksanaan

- 1) Proses yang lambat: partisipasi aktif dari masyarakat bisa memerlukan waktu lebih lama dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program.
- 2) Potensi konflik: partisipasi aktif dapat membuka ruang untuk konflik dan perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan.
- 3) Kurangnya keterlibatan lokal: fokus pada metode pelaksanaan program ini dapat mengabaikan pengetahuan lokal dan kebutuhan unik di desa, yang mungkin hanya dapat dipahami oleh masyarakat setempat.

D. KESIMPULAN

Pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Bangkit Baru untuk terlibat berpartisipasi dalam program pembangunan desa. Hal ini dapat dilihat dari *antusiasme* dan keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi dan berkontribusi pada program yang dilaksanakan. Beberapa program kerja yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat diantaranya meliputi gotong royong, kewirausahaan, penanaman tanaman obat keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan, pengaktifan kegiatan keagamaan, pengaktifan kegiatan keamanan, serta edukasi ke sekolah-sekolah. Masyarakat terlibat aktif pada semua tahapan program yang dilaksanakan. Dengan memberikan ide-ide

ataupun pendapat, terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, berpartisipasi dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan yang berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, serta mampu memanfaatkan dan memelihara program yang dilaksanakan agar dapat menjadi program yang berkelanjutan dan membawa dampak positif terhadap masyarakat luas. Kelebihan serta kekurangan yang ada pada pengabdian masyarakat dapat menjadi bahan evaluasi maupun bacaan sehingga program pengabdian serupa dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Pentingnya membangun solidaritas dan hubungan sosial yang lebih baik antara masyarakat untuk tercapainya tujuan bersama merupakan hal yang dapat dipelajari dalam pengabdian masyarakat ini.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam program pengabdian ini. Program pengabdian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, yakni: 1) Masyarakat Desa Bangkit Baru, yang telah bersedia bekerjasama dengan tim pengabdian untuk membangun program pengabdian bersama-sama demi terciptanya suatu perubahan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya; 2) Kepala Desa Bangkit Baru dan Aparatur Pemerintahan Desa Bangkit Baru.

REFERENSI

- Damayanti, R. A., Syarifuddin, & Haerial. (2020). Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Guna Mengurangi Kemiskinan Di Desa Je'netallasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(2), 155–162. <http://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5593>
- Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi Partisipasi Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI. (2012). *Arti Kata Pembangunan*. <https://kbbi.web.id/pembangunan>
- Kompasiana. (2023, March 27). *Serba-Serbi Community Development dan Manfaatnya bagi Perusahaan Maupun Masyarakat*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/lindungihutan/64210e30d3aaof323c462d52/serba-serbi-community-development-dan-manfaatnya-bagi-perusahaan-maupun-masyarakat>
- Martin, M. Z. A., Rinaldy, R., Ismail, T., & Humaedi, S. (2020). Proses Community Development Pada Program Bank Sampah di Desa Dawuan Barat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang Binaan PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Cikampek. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 70–90. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28811>
- Rahmawati, R., Indrawan, J., Kusuma, A. J., Firman, & Ilmar, A. (2022). Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Kampung Kedungringin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 27–31. <https://ejournal.pskp.or.id/index.php/jpm/article/view/39>
- Sabardila, A., Setiawaty, R., & Markhamah. (2020). Optimalisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Bugel Kecamatan Polokarto Melalui Program Sosialisasi. *Integritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 235–246. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i2.556>
- Syamsudin. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penyusunan Dokumen RPJM Desa Berdasarkan Wilayah Dusun di Desa Kertosono Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. *Enersia Publika*, 6(2), 169–178. <http://dx.doi.org/10.30588/jep.v6i2.1395>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.